



PENDIRIAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) DI DESA TANJUNG TERDANA SEBAGAI UPAYA MENCERDASKAN KEHIDUPAN BANGSA

*Dwi Nurina Pitasari
Universitas Serang Raya
dwi.nurina@gmail.com

Fransiska Timoria Samosir
Universitas Bengkulu

Purwaka
Universitas Bengkulu

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu kelompok masyarakat dalam mendapatkan sumber informasi, mendukung program pemberantasan buta huruf (PBH), mencerdaskan kehidupan masyarakat dan sebagai tempat aktifitas atau rekreasi favorit masyarakat di Desa Tanjung Terdana Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Pendirian Taman Bacaan Masyarakat (TBM) ini sebagai upaya memupuk rasa cinta pustaka, kesadaran dan kebiasaan membaca referensi masyarakat Desa Tanjung Terdana serta sebagai dukungan proses edukasi yang dapat meningkatkan motivasi belajar warga masyarakat. Metode pelaksanaan pengabdian ini melalui beberapa tahapan mulai dari observasi, analisis, pemecahan masalah, perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, evaluasi dan pengawasan. Hasil pengabdian yaitu tim berhasil mendirikan dan meresmikan TBM dengan nama TBM Cerdas. Adapun jumlah koleksi bahan bacaan yaitu sebanyak 335 eksemplar judul buku. Tim pengabdian juga memberikan saran dan prasarana penunjang TBM seperti rak buku, alat tulis, meja, karpet dan lain sebagainya.

Kata kunci: Taman Baca Masyarakat (TBM), perpustakaan, buku, informasi

ABSTRACT

This service activity aims to help community groups obtain sources of information, support the eradication of illiteracy (PBH) program, make people's lives more intelligent and become a favorite place for community activities or recreation in Tanjung Terdana Village, Pondok Kubang District, Central Bengkulu Regency. The establishment of the Community Reading Garden (TBM) is an effort to foster a love of libraries, awareness and the habit of reading references among the people of Tanjung Terdana Village as well as to support the educational process which can increase the learning motivation of community members. The method of implementing this service goes through several stages starting from observation, analysis, problem solving, planning, organizing, implementing, evaluating and supervising. The result of the service was that the team succeeded in establishing and inaugurating TBM with the name Smart TBM. The total collection of reading materials is 335 copies of book titles. The service team also provides suggestions and supporting infrastructure for TBM such as bookshelves, stationery, tables, carpets and so on.

Key words: Community Reading Park (TBM), library, books, information

PENDAHULUAN

Desa Tanjung Terdana secara administrasi merupakan salah satu desa dari 12 desa yang terletak di wilayah kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. Desa ini memiliki luas 2700h yang terdiri dari wilayah persawahan dengan luas 1016h dan daratan seluas 1584h. Kemudian, kawasan daratan yang memiliki luas 1584h tersebut, terdiri dari Hutan Negara (Taman Hutan Raya: 650h dan hutan rakyat dan pemukiman: 943h). Dari orbitasi atau jarak tempuh Desa Tanjung Terdana Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah menuju Pusat Pemerintahan relatif singkat, sehingga Desa Tanjung Terdana Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu mendapatkan akses yang cukup baik, untuk menunjang pembangunan. Jadi, jarak dari Provinsi ke Desa Tanjung Terdana 15km dengan waktu tempuh 20 menit.

Penduduk Desa Tanjung Terdana mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, hal ini di dukung dengan luas wilayah pertanian yang ada selebihnya adalah PNS, Swasta, dan tukang kayu. Kepada desa Tanjung Terdana terbilang aktif dalam berbagai kegiatan dan program apapun yang bertujuan untuk memajukan masyarakat dan desanya. Melihat kondisiarganya masih ada yang buta huruf, minimnya minat baca, anak-anak lebih suka menonton TV dari pada membaca, masyarakat tidak mampu membeli buku maka kepala desa dan beberapa masyarakat mulai mencari ide untuk menjembatani itu semua, mulai dari mengajukan proposal perpustakaan dan kerjasama lainnya.

Berlatarbelakang dari fenomena tersebut maka penulis tergerak untuk membantu menciptakan sebuah rumah baca atau sering disebut juga Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sebagai upaya mencerdaskan bangsa dan mendukung program pemberantasan buta huruf (PHB). Taman Bacaan Masyarakat (TBM) didirikan sebagai salah satu bentuk upaya penumbuhan dan pembinaan minat baca bagi masyarakat. Pembinaan minat baca adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca masyarakat menuju pembudayaan kegemaran membaca dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Istilah lain dari TBM yaitu Perpustakaan Komunitas atau Perpustakaan Desa (Perpusdes).

Kegiatan ini dirancang melalui kerjasama dengan Pemerintah Desa Tanjung Terdana dan beberapa pihak-pihak lain yang terkait. Dampak kegiatan ini adalah sebagai wadah sumber informasi, memberi akses bacaan edukatif dan menghibur bagi anak-anak pedesaan yang cukup bermanfaat dalam rangka mendukung upaya pencerdasan dan keberhasilan pembelajaran di sekolah mereka.

Kegiatan pengabdian ini penting dilakukan atas dasar beberapa alasan. *Pertama*, TBM sebagai sumber informasi dan sumber ilmu yang dapat dimanfaatkan oleh setiap orang (membangun masyarakat mengenal dan memanfaatkan informasi). *Kedua*, TMB didirikan untuk mendukung program pemberantasan buta huruf (PBH). *Ketiga*, untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat sebagaimana tertuang dalam program pemerintah di bidang pendidikan. *Keempat*, TMB memberi harapan pada kelompok masyarakat marjinal, terutama para pelajarnya, untuk memiliki akses terhadap bahan bacaan yang mutakhir, variatif, dan berkualitas. *Kelima*, TBM dapat dijadikan tempat rekreasi alternatif yang edukatif dan mencerahkan bagi masyarakat tanpa harus mengeluarkan biaya karena layanannya dirancang gratis.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk:

1. Membantu kelompok masyarakat dalam mendapatkan sumber informasi dan

sumber ilmu yang dapat dimanfaatkan oleh setiap orang (membangau masyarakat mengenal dan memanfaatkan informasi), terutama para siswa dalam mengakses bahan bacaan yang mutakhir, variatif, dan berkualitas. Selain itu, untuk terus mendorong dan tetap memelihara iklim kecintaan membaca (menumbuhkan budaya membaca) yang nantinya akan berdampak positif dalam pengayaan ilmu pengetahuan serta peningkatan daya pikir dan prestasi belajar.

2. Mendukung program pemberantasan buta huruf (PBH) yang dilakukan oleh pemerintah melalui pendirian taman bacaan masyarakat terutama di daerah-daerah luar pulau Jawa dan tertinggal. Program ini tentunya perlu kerjasama dan sinergi yang baik dengan masyarakat, pemerintah, pemerintah daerah, dan pihak lain yang terkait.
3. Mencerdaskan kehidupan masyarakat sebagaimana tertuang dalam program pemerintah di bidang pendidikan.
4. Diharapkan TBM menjadi pilihan alternatif tempat aktifitas atau rekreasi favorit bagi anak-anak pedesaan terutama bagi kelompok usia produktif yang sifatnya edukatif, kreatif dan menyenangkan, serta menjadi sumber pustaka selain perpustakaan sekolah dan perpustakaan keliling.

KERANGKA TEORI

Istilah masyarakat dalam pengertian yang seluas-luasnya adalah sekelompok manusia yang terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama (KBBI, 1988). Menurut Macionis, J. John (2004) dalam Rahmawati Ratih (2012) disebutkan bahwa masyarakat (*society*) adalah sekumpulan orang yang berkumpul dalam sebuah wilayah dan hidup dalam jaringan sosial yang sama dan saling bertukar budaya.

Perpustakaan bersifat universal, yakni ada dimana-mana dan memiliki kesamaan-kesamaan dalam hal-hal tertentu. Beberapa jenis perpustakaan yang sekarang ada dan dikembangkan di Indonesia menurut Sutarno dalam bukunya Manajemen Perpustakaan (2006) adalah:

- 1) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
- 2) Badan Perpustakaan Propinsi
- 3) Perpustakaan Perguruan Tinggi
- 4) Perpustakaan Umum
- 5) Perpustakaan Khusus/ Kedinasan
- 6) Perpustakaan Sekolah
- 7) Perpustakaan Keliling
- 8) Perpustakaan Lembaga Keagamaan

Taman Bacaan masyarakat (TBM) TBM dapat dikatakan sebagai perpustakaan yang sangat dekat masyarakat karena sasaran utamanya adalah warga masyarakat bahkan sering tumbuh langsung dari masyarakat, terutama di daerah yang sulit di jangkau oleh perpustakaan umum (perpustakaan kota maupun daerah). TBM hadir sebagai tempat baca dengan suasana yang sederhana dan terbuka bagi siapa saja yang ingin mememanfaatkannya. Hal tersebut kuga tidak lepas dari peranan pemerintah setempat untuk mengembangkan TBM di wilayahnya, seperti dinyatakan dalam Undang-Undang nompr 43 tahun 2007 bab XIII pasal 49 tentang pembudayaan kegemaran membaca: *“Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat mendorong tumbuhnya taman bacaan masyarakat dan rumah baca untuk menunjang pembudayaan kegemaran membaca.”*

TBM pada hakikatnya memiliki fungsi yang hampir sama dengan

perpustakaan, sehingga untuk memperjelas pemahaman tentang TBM dan perbedaannya dengan perpustakaan dapat dilihat pada Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007. Pengertian perpustakaan menurut Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 dalam Bab I Pasal 1 angka 1 mengatakan bahwa:

*“Perpustakaan adalah **institusi pengelola koleksi** karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan **sistem yang baku** guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka”*

Pengertian TBM menurut Kemendikbud dalam Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat tahun 2012 adalah:

Lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan, berupa: buku, majalah, tabloid, koran, komik dan bahan multi media lain, yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan **kegiatan literasi lainnya**, dan didukung oleh **pengelola yang berperan sebagai motivator**.

Dari kedua pengertian diatas dapat terlihat persamaan dan perbedaan antara Perpustakaan dan Taman Bacaan Masyarakat. Persamaannya yaitu keduanya mempunyai tujuan yang sama yaitu memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi baik untuk memupuk kegemaran membaca maupun berbagai fungsi seperti pendidikan hingga rekreasi. Perbedaannya yaitu dari segi pengelola (perpustakaan disebut profesional, sedangkan TBM pengelola berperan sebagai motivator, dari institusi terlihat bahwa perpustakaan mengelola dengan sistem yang baku sedangkan TBM membudayakan kegemaran membaca dengan menyediakan koleksi maupun kegiatan literasi lainnya. Terlepas dari format dan spesifikasi kedua lembaga tersebut, pada dasarnya menginginkan masyarakat yang cerdas dengan pemenuhan kebutuhan informasi.

Pendirian TBM ini pastilah memerlukan dana yang cukup besar mulai dari pengadaan bahan pustaka/ koleksi, fasilitas, saran dan prasarana maka dari itu berbagai cara digunakan untuk meringankan atau mengurangi pengeluaran dana yang besar. Berbagai alternatif cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dan meminimalisir pengeluaran dana yaitu dengan melakukan:

1. Komunikasi, koordinasi dan kerjasama dengan tim pengabdian.
2. Komunikasi, koordinasi dan kerjasama dengan aparat desa, karena desa tersebut telah memiliki dana awal untuk pendirian perpustakaan desa.
3. Komunikasi, koordinasi dan kerjasama dengan pemerintah terkait yaitu pemerintah daerah, agar mendapatkan kucuran dana segar.
4. Komunikasi, koordinasi dan kerjasama dengan perpustakaan daerah (BPAD) dan perpustakaan pusat, agar mendapatkan hibah buku dan bahan bacaan yang beragam.
5. Komunikasi, koordinasi dan kerjasama dengan komunitas-komunitas pecinta buku (penggerak TBM) dalam memperoleh koleksi buku agar lebih beragam,
6. Komunikasi, koordinasi dan kerjasama dengan penerbit-penerbit buku,
7. Komunikasi, koordinasi dan kerjasama dengan aparat desa masyarakat luas dan mahasiswa.
8. Mencari sponsor-sponsor bila memungkinkan.

Berbagai alternatif diatas dilaksanakan untuk mengurangi beban anggaran keuangan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini melalui beberapa tahapan mulai dari observasi, analisis, pemecahan masalah, perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, evaluasi dan pengawasan. Tahapan ini dilakukan agar pendirian TBM Tanjung Terdana dapat berjalan dengan lancar.

Metodelogi yang digunakan dalam melaksanakan pengabdian pada masyarakat meliputi:

1. Kunjungan kepada aparat desa untuk mengkomunikasikan niat pendirian TBM Tanjung Terdana oleh Tim Pengabdian Dosen.
2. Berkoordinasi dengan Tim Pengabdian untuk menyelenggarakan survei kepada pengguna agar diperoleh data kebutuhan buku.
3. Melakukan berbagai kerjasama dengan pemerintah terkait, perpustakaan daerah, komunitas-komunitas pecinta buku dalam memperoleh koleksi buku agar lebih beragam.
4. Berkomunikasi dengan distributor penerbit buku untuk pembelian dan pengadaan buku-buku yang akan dihibahkan kepada TBM.
5. Menunjuk petugas dan TIM pengelola TBM.
6. Melakukan pendampingan dan pengolahan koleksi serta peletakan koleksi dibantu oleh mahasiswa
7. Memberikan bantuan peralatan prasarana penyelenggaraan operasional pengelolaan perpustakaan.

Diharapkan metodelogi tersebut mampu menyelesaikan permasalahan yang telah di rumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) didirikan sebagai salah satu bentuk upaya penumbuhan dan pembinaan minat baca bagi masyarakat. Pembinaan minat baca adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca masyarakat menuju pembudayaan kegemaran membaca dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mendukung program pemberantasan buta huruf (PHB).

Tim pengabdian memilih Balai Desa Tanjung Terdana Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah sebagai tempat berdirinya Taman Bacaan Masyarakat (TBM) karena letaknya yang strategis dan selalu menjadi tempat kegiatan para warga masyarakat.



Gambar 1 Balai Desa Tanjung Terdana Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah

Proses pengadaan koleksi bahan pustaka TBM dilaksanakan dengan cara mengajukan proposal bantuan pengadaan buku kepada komunitas-komunitas buku yang ada di Indonesia khususnya Jakarta, kemudian ke instansi-instansi terkait seperti Perpustakaan Daerah, dan sumbangan dari mahasiswa. Tim pengabdian berhasil mendapatkan buku bantuan dari berbagai pihak tersebut diatas yaitu:

1. Komunitas buku berkaki menyumbangkan buku baru sebanyak 160 eksemplar judul buku.
2. Sumbangan buku layak pakai dari anak mahasiswa sebanyak 175 eksemplar judul buku.

Sehingga total buku yang didapat adalah sekitar 335 eksemplar judul buku dan semua buku tersebut di hibahkan ke TBM Cerdas Tanjung Terdana.



Gambar 2 Koleksi Buku yang akan disumbangkan

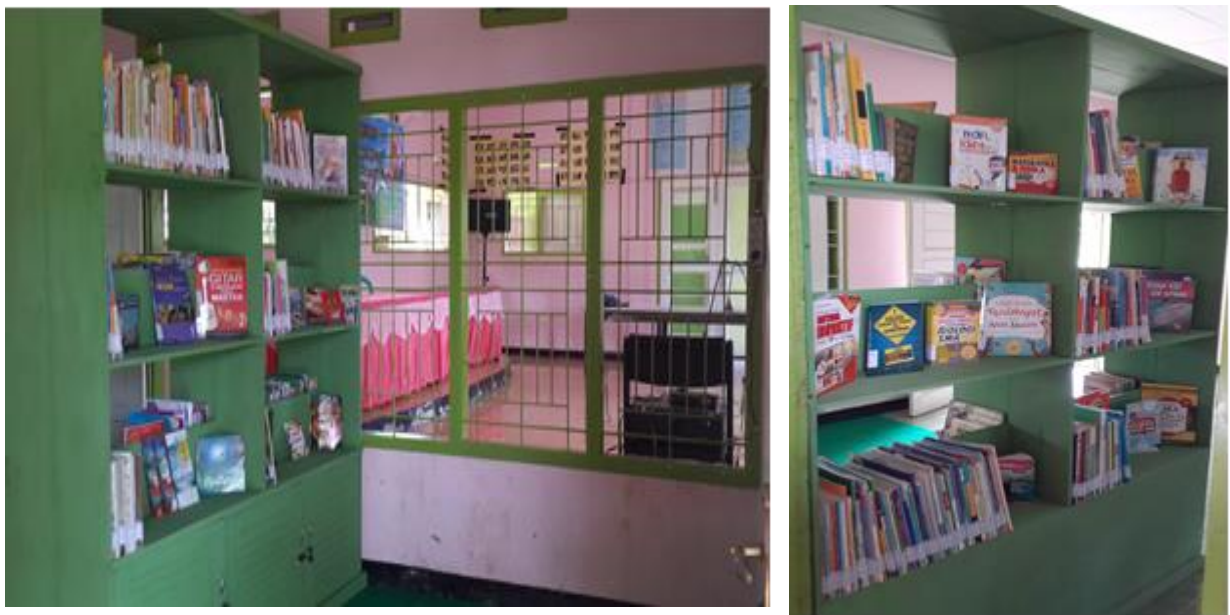
Selain membantu dalam pengadaan koleksi buku, tim juga membantu dalam sarana dan prasarana seperti rak buku, karpet, meja baca pengunjung, buku induk, buku sirkulasi, cap inventaris, alat kebersihan untuk bahan pustaka dan ruangan, pulpen, kertas HVS, pulpen, spidol, gunting, isolasi, kertas origami dan masih banyak lagi.

Sebelum buku diletakkan dalam lemari harus diolah terlebih dahulu agar siap pakai. Proses pengolahan buku ini memakan waktu yang panjang karena melalui beberapa proses dan tahapan, namun semua dapat diatasi berkat bantuan mahasiswa dan tim pengabdian. Kegiatan pengolahan dimulai dari proses penerimaan koleksi bahan pustaka, dilanjutkan dengan inventarisasi mulai dari pengecapan kepemilikan, cap inventaris, dan cap identitas, kemudian pengklasifikasian, pengkatalogan, dan pelabelan koleksi bahan pustaka. Tahapan selanjutnya yaitu Penulisan koleksi bahan pustaka dalam buku induk baik manual maupun digital dan Pemasangan lembar sirkulasi pada buku. Tahapan terakhir yaitu Shelving koleksi bahan pustaka pada rak buku di balai desa. Shelving yaitu penataan bahan bacaan pada rak buku sesuai dengan klasifikasi bahan bacaan. Rak buku ini dibuat depan belakang agar tidak memakan tempat dan lebih efisien. Berikut ini adalah dokumentasi saat kegiatan proses pengolahan buku:



Gambar 3 Proses Pengolahan Koleksi Bahan Pustaka

Setelah semua proses dan tahapan selesai maka yang terakhir adalah penataan ruang dan koleksi TBM agar dapat digunakan dengan nyaman oleh masyarakat. Ruangan TBM ditata sedemikian rupa dengan menggunakan karpet dan meja sehingga masyarakat senang berlama-lama berada di TBM untuk membaca koleksi. Masyarakat dapat dengan mudah menemukan bahan bacaan sesuai dengan klasifikasi bahan bacaan. Berikut ini adalah dokumentasi rak yang telah ditata:



Gambar 4 Hasil Penataan koleksi dan ruang TBM

Setelah semua proses selesai dan TBM siap digunakan maka Tim berdiskusi dan berkoordinasi untuk memberikan nama pada TBM Desa Tanjung Terdana ini. Terpilihlah nama TBM Cerdas sesuai dengan visi misi pendirian TBM ini yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Semoga dengan berdirinya TBM Cerdas ini dapat membantu masyarakat dalam pemenuhan informasi dan bahan bacaan.

Tahapan paling akhir dari proses pendirian ini adalah acara sosialisasi dan peresmian TBM Cerdas Desa Tanjung Terdana Kabupaten Bengkulu Tengah yang bertempat di Balai Desa Tanjung Terdana yang dihadiri oleh perangkat desa, Tim pengabdian, mahasiswa dan warga masyarakat dengan

jumlah total peserta 50 orang. Acara sosialisasi dan peresmian TBM Cerdas berjalan dengan lancar dan mendapatkan sambutan serta antusias yang sangat baik. Ini terlihat dari banyaknya peserta yang hadir dan melihat koleksi TBM Cerdas seperti berikut ini:



Gambar 5 Pengunjung TBM Cerdas

Peresmian TBM Cerdas secara simbolis dengan mengguting pita yang dilakukan oleh Kepala Desa didampingi oleh Tim pengabdian dan perangkat Desa yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 6 Peresmian TBM Cerdas Desa Tanjung Terdana

Setelah acara sosialisasi dan peresmian TBM Cerdas selesai dilaksanakan maka secara resmi TBM Cerdas siap beroperasi atau dibuka dan digunakan secara bertanggung jawab. Jam operasional TBM Cerdas serta tata tertib mengenai operasional TBM Cerdas dilakukan secara bertahap seelah peresmian dan pada bulan november hingga desember ini. Pendampingan pengelolaan, layanan TBM, dan pengembangan TBM akan dilakukan oleh Tim Pengabdian secara bertahap dan berkesinambungan demi tercapainya cita-cita yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

KESIMPULAN

Program Pendirian Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Cerdas di Desa Tanjung Terdana Pondok Kubang Kab. Bengkulu Tengah sebagai Upaya Mencerdaskan Kehidupan Bangsa ini merupakan rintisan awal sebagai salah satu bentuk kerjasama antar dosen yang berbeda latar belakang yang memandang sebuah literasi dan informasi itu penting agar masyarakat gemar membaca. Target tujuan kegiatan pengabdian ini telah dapat diwujudkan.

Komunikasi yang baik dengan berbagai pihak sangat diperlukan dalam membangun relasi dan memperlancar proses pendirian TBM Cerdas ini. Segala proses dan tahapan dapat dilakukan dengan maksimal mulai dari pengadaan dan pengolahan koleksi, pembelian sarana dan prasarana, penataan ruangan, pemberian nama TBM Cerdas hingga sosialisasi dan peresmian.

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia, *Undang-undang Nomer 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*.
- Makmur, Testiani. 2015. *Perpustakaan Era Keterbukaan Informasi Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- NS, Sutarno. 2006. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.
- . 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat: Edisi Revisi*. Jakarta: Sagung Seto.
- . 2008. *Membina Perpustakaan Desa*. Jakarta: Sagung Seto.
- Rahmawati, Ratih. 2012. *Perpustakaan Untuk Rakyat: Dialog Anak dan Bapak*. Jakarta: Sagung Seto.
- Perpustakaan Nasional RI. 2014. *Grand Design Pembudayaan Kegemaran Membaca*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Perpustakaan Nasional RI. 2014. *Buku Pedoman Pelaksanaan Program Peningkatan Kapasitas Berkelanjutan Untuk Gerakan Nasional Pembudayaan Kegemaran Membaca*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Purwaka, dkk. 2011. *Mengembangkan Perpustakaan Komunitas di Desa Sriaton, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah*. Laporan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat, Univeristas Bengkulu.
- Purwaka, dkk. 2015. *Pendampingan Pengembangan Koleksi Berbasis Kebutuhan Pengguna Pada Perpustakaan Komunitas Pedesaan*. Laporan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat, Univeristas Bengkulu.